

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan sistematika yang jelas mengenai langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pada bab ini akan dibahas tentang metode dan pendekatan penelitian yang digunakan, desain penelitian yang ditetapkan, lokasi dan informan yang terlibat dalam penelitian, bagaimana cara pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan.

A. Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengembangan Aksara Lampung Braille ” ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa aksara Lampung Braille yang mudah dipahami dan digunakan tunanetra. Agar dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan metode dan pendekatan penelitian yang tepat, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan harapan yang diinginkan.

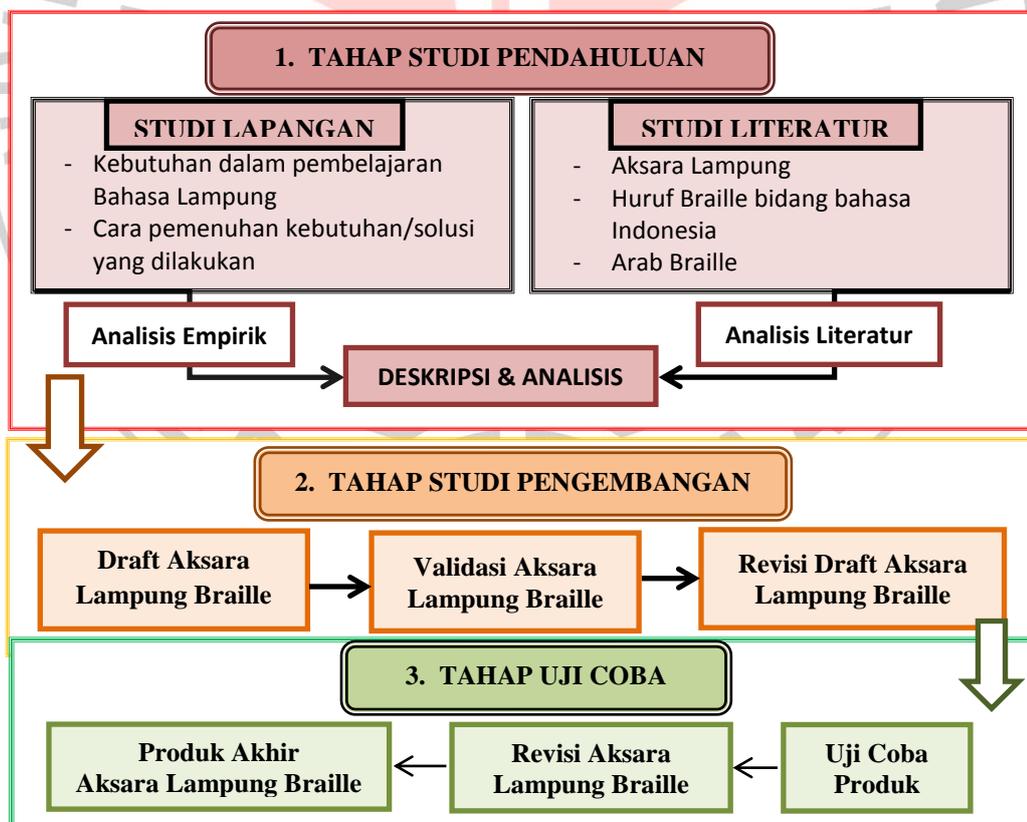
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Research and Development (*R & D*).

Menurut Sukmadinata, (2006: 72) metode deskriptif adalah “suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia”. Pemilihan metode deskriptif dipandang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu mengungkap fenomena yang sedang berlangsung. Sedangkan pendekatan *R & D* adalah pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1986: 772) bahwa: “*Educational research and development (R & D) is a process used to develop and validate educational product*”. Jadi pendekatan *R&D* merupakan pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk kemudian memvalidasi produk tersebut untuk mengukur keefektifannya.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rancangan, pedoman, ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan (Bungin, 2010:87), sedangkan Nazir (2009: 84) menyatakan bahwa desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa desain penelitian adalah rancangan atau pedoman dari semua proses perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dirancang dengan tiga tahap penelitian, yaitu : 1) Tahap pendahuluan; 2) tahap pengembangan; dan 3) tahap uji coba. Setiap tahap dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik yang berbeda dalam hal pendekatan maupun pengumpulan data. Hal ini disesuaikan dengan tujuan akhir yang ingin dicapai. Untuk itu, prosedur penelitian ini akan diilustrasikan pada bagan berikut ini:



Bagan 3.1 Alur Penelitian

Berdasarkan bagan tersebut, maka langkah-langkah atau prosedur penelitian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Studi Pendahuluan

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melaksanakan studi pendahuluan ke SLB Bina Insani untuk mengetahui kondisi objektif yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal bahasa Lampung, mengidentifikasi kebutuhan belajar dan menggali bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan oleh guru serta mencoba menggali apa saja yang menjadi harapan kepala sekolah, guru dan siswa terhadap masalah yang sedang dihadapi. Fenomena yang terjadi dilapangan dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan aksara Lampung Braille.

Pada tahap pendahuluan ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Sedangkan observasi dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Lampung berlangsung. Lokasi observasi bertempat di ruang kelas. Kegiatan observasi yang dilaksanakan adalah observasi nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dalam aktivitas yang sedang diamati.

Dalam tahap pendahuluan ini, selain pengambilan data lapangan, juga dilakukan studi literatur atau tinjauan pustaka dengan cara mengumpulkan dan menelaah berbagai referensi yang berkaitan dengan aksara Lampung dan sistem tulisan Braille. Dari berbagai sumber buku yang dipelajari termasuk penelitian-penelitian terdahulu yang menunjang dalam penelitian ini dijadikan dasar dalam mengembangkan aksara Lampung Braille.

2. Tahap Studi Pengembangan

Pada tahap studi pengembangan, kegiatan yang dilakukan terdiri dari tiga langkah utama, yaitu:

a. Penyusunan Draft Aksara Lampung Braille

Berdasarkan hasil studi lapangan dan studi literatur, peneliti merumuskan atau menyusun draft aksara Lampung dalam bentuk huruf Braille. Aksara Lampung Braille dibuat dalam dua draft, yaitu draft awas dan draft Braille yang dilengkapi dengan aksara Lampung timbul. Hasil akhir kegiatan ini berupa draft aksara Lampung Braille. Setelah draft aksara Lampung dipandang cukup lengkap, maka dilanjutkan pada tahap berikutnya.

b. Validasi Ahli

Setelah penyusunan draft aksara Lampung Braille dipandang cukup lengkap, dilanjutkan pada tahap berikutnya, yaitu validasi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik delphie.

Teknik delphie dilaksanakan dengan cara peneliti mengunjungi para pakar yang keahliannya berkaitan dengan produk untuk meminta kesediaannya menelaah (*expert judgment*) terhadap draft aksara Lampung Braille yang telah disusun oleh peneliti.

Setelah para validator menelaah draft aksara Lampung Braille, untuk membantu proses penilaian, maka validasi diminta sekesediaanya untuk mengisi instrumen berupa kuisisioner agar dapat menggali tentang kelemahan, kekuatan dan saran yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam merevisi produk.

c. Revisi Produk

Setelah mendapatkan hasil penilaian dari para ahli terhadap draft aksara Lampung Braille, maka diketahui hal-hal yang tidak sesuai dari produk yang dihasilkan. Selanjutnya ketidaksesuaian yang merupakan kelemahan produk dikurangi dengan cara merevisi bagian-bagian yang dipandang belum tepat.

Setelah rumusan baru tersebut dirasa cukup, makadari ketiga langkah kegiatan dalam tahap pengembangan ini, menghasilkan produk berupa aksara Lampung Braille hasil revisi yang siap untuk dicobakan kepada penggunanya.

3. Uji Coba

Setelah dilakukan revisi, untuk mengetahui keefektifan produk yang dihasilkan ditingkat pengguna, maka aksara Lampung Braille dilakukan uji coba dengan cara diperkenalkan kepada siswa melalui proses pembelajaran. Setelah siswa mengenal dan menguasai aksara Lampung Braille dilaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa berupa tes. Setelah mengetahui hasilnya para siswa juga dimintai pendapatnya melalui wawancara terhadap aksara Lampung Braille yang telah dipelajari. Pendapat para siswa dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses perbaikan selanjutnya.

C. Lokasi dan Informan Penelitian

Berdasarkan desain penelitian, maka lokasi dan informan penelitian yang terlibat akan dibahas satu persatu berdasarkan tahapan penelitian.

1. Lokasi dan Informan Penelitian pada Tahap Studi Pendahuluan

Penelitian tahap pendahuluan dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Bagian A Bina Insani Bandar Lampung (SLB-A Bina Insani). Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa SLB-A Bina Insani merupakan sekolah khusus bagi tunanetra, di mana sekolah ini memiliki guru-guru dan siswa yang cocok untuk dijadikan sebagai informan penelitian. Adapun kriteria pemilihan lokasi penelitian ini adalah : 1) sekolah ini merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi tunanetra dan memiliki siswa yang membutuhkan aksara Lampung Braille dan; 2) sekolah yang cukup kooperatif diharapkan dapat bekerjasama dengan peneliti. Setelah mengadakan studi pendahuluan di

beberapa lokasi, maka peneliti menetapkan SLB-A Bina Insani sebagai lokasi penelitian pada tahap studi pendahuluan.

Adapun yang menjadi informan penelitian pada tahap studi pendahuluan ini terdiri dari seorang kepala sekolah berinisial ASA, seorang guru bahasa Lampung berinisial M dan seorang siswa tunanetra jenjang sekolah menengah pertama di SLB-A Bina Insani Bandar Lampung dengan inisial DAO. Kepala sekolah ASA dipilih menjadi informan penelitian tahap studi pendahuluan dengan pertimbangan sebagai pengatur kebijakan di SLB-A Bina Insani dan memahami tentang kebutuhan belajar bagi siswa tunanetra. Guru M dipilih menjadi informan penelitian dengan pertimbangan bahwa guru M merupakan guru yang mengampuh mata pelajaran muatan lokal bahasa Lampung di SLB-A Bina Insani sehingga dipandang memahami apa yang dibutuhkan siswa tunanetra dalam pelajaran muatan lokal bahasa Lampung. Melalui guru M diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang pembelajaran aksara Lampung yang selama ini berlangsung. Informan lain adalah siswa DAO sebagai ketua OSIS mewakili unsur siswa.

Pemilihan ketiga informan ini dilakukan dengan *purposive sampling*. Lincoln and Guba (1985) mengemukakan bahwa *purposive sampling* didasarkan atas pertimbangan kekayaan informasi, bukan pertimbangan statistik. Untuk mempermudah penyajian data informan yang terlibat pada tahap ini, berikut akan disampaikan dalam bentuk tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Jumlah Informan Penelitian pada Tahap Studi Pendahuluan

No	Informan	Inisial	Jumlah
1	Kepala Sekolah	ASA	1 Orang
2	Guru Bahasa Lampung	M	1 Orang
3	Siswa Tunanetra	DAO	1 Orang



2. Lokasi dan Validator Penelitian pada Tahap Pengembangan

Adapun para ahli yang akan dilibatkan untuk dimintai *judgment*(penilaian) adalah ahli dalam bidang pendidikan khusus terutama untuk anak tunanetra, ahli dalam bidang budaya Lampung khususnya aksara Lampung dan praktisi pengajaran Bahasa Lampung. Masukan ataupun saran dari para ahli dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan rumusan. Data informan penelitian yang terlibat pada tahap ini, akan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Jumlah Validator Penelitian pada Tahap Studi Pengembangan

No	Keahlian	Inisial	Unit Kerja
1	Ahli Pendidikan Kebutuhan Khusus	Dr. D. T, M.Pd.	Universitas Pendidikan Indonesia
2	Budayawan Lampung	Dr. A. J, M.Pd.	Taman Budaya Lampung
3	Guru Bahasa Lampung	M. S.Pd.	SLB Bina Insani

3. Lokasi dan Informan Penelitian pada Tahap Uji Coba

Pengembangan tahap selanjutnya dilakukan dengan proses uji coba produk. Uji Coba produk dilakukan kepada empat orang siswa tunanetra di SLB Bina Insani yang menjadi lokasi penelitian.

Siswa yang menjadi informan pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut : 1) siswa yang mengalami hambatan penglihatan;2) siswa yang tidak mengalami masalah pada aspek kognitif; dan 3) siswa yang memiliki kemampuan membaca dan menulis Braille dengan baik. Jika terdapat siswa

yang tidak memenuhi kriteria, maka siswa tersebut tidak dapat dijadikan informan penelitian pada tahap uji coba ini.

Adapun data siswa yang menjadi informan pada tahap uji coba produk ini akan disampaikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah Informan Penelitian pada Tahap Uji Coba

No	Inisial	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin
1	NM	Kelas VI SDLB	Laki-laki
2	MY	Kelas VII SMPLB	Laki-laki
3	FW	Kelas VIII SMPLB	Perempuan
4	DAO	Kelas IX SMPLB	Laki-laki

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan disesuaikan dengan data yang akan diungkap. Untuk studi pendahuluan teknik yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara, dilengkapi dengan observasi. Kedua teknik pengumpulan data tersebut digunakan untuk saling melengkapi sehingga diperoleh data yang utuh. Untuk perumusan aksara Lampung Braille menggunakan teknik dokumentasi dan analisis dokumen. Sedangkan untuk uji coba menggunakan teknik tes.

Berikut ini dijelaskan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data:

1. Wawancara

Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara tak terstruktur agar terasa lebih alamiah dan kekeluargaan terdiri dari dua tahap. Tahap pertama dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan. Pada tahap ini wawancara dilaksanakan kepada kepala sekolah, guru dan siswa tentang kondisi objektif dilapangan berkenaan dengan kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran aksara Lampung yang dituangkan dalam kisi-kisi instrumen wawancara.



Siti Rahayu, 2014

Pengembangan aksara Lampung braille

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tahap kedua, wawancara dilakukan kepada empat orang siswa tunanetra setelah melaksanakan uji coba untuk mengetahui tanggapan siswa tunanetra selaku pengguna terhadap aksara Lampung Braille yang telah disusun. Hal-hal yang akan digali dalam kegiatan ini dituangkan dalam kisi-kisi Instrumen wawancara.

2. Observasi

Observasi dilakukan saat pembelajaran bahasa Lampung sedang berlangsung dengan maksud untuk memperoleh data tentang kegiatan pembelajaran dan tindakan yang dilakukan guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal-hal yang diungkap dalam kegiatan observasi dituangkan dalam kisi-kisi observasi.

3. Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes tertulis merupakan salah satu cara pengumpulan data yang dilakukan untuk melengkapi dan memperkaya data penelitian yang dibutuhkan. Tes diberikan setelah empat orang siswa tunanetra yang memenuhi kriteria selesai mengikuti kegiatan pembelajaran aksara Lampung Braille yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri.

Tes tertulis dilaksanakan guna mengetahui tingkat pemahaman siswa tunanetra terhadap aksara Lampung Braille yang telah dikembangkan. Pada proses ini juga akan tergal mengenai kekurangan dan kelebihan dari aksara Lampung Braille yang telah dikembangkan serta hambatan yang terjadi pada saat mempelajari aksara Lampung Braille. Kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan tes serta instrumen tes tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlampir.

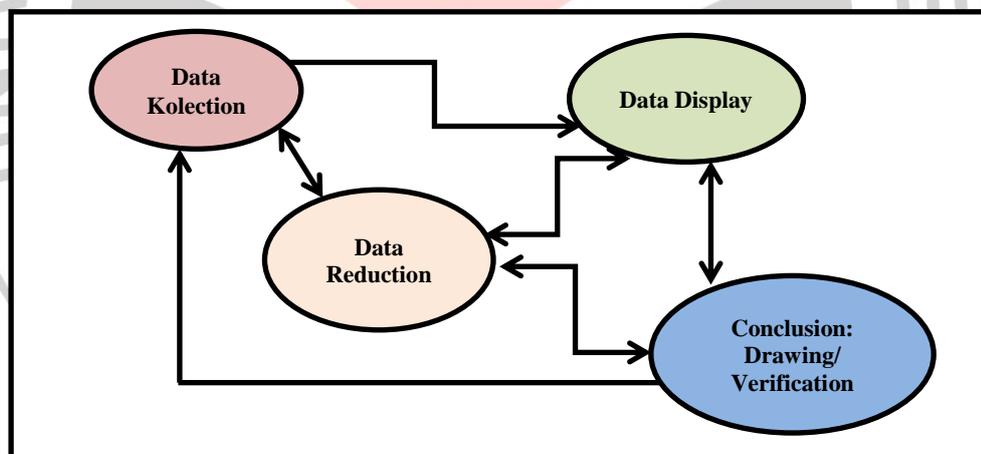
E. Analisis Data

Berdasarkan rangkaian kegiatan penelitian, menghasilkan dua kelompok data yang diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Berikut ini akan dipaparkan analisis data tersebut:

1. Analisis Data Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2010:244).

Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2010: 246), yang terdiri dari tiga fase, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan konklusi dan verifikasi. Kegiatan tersebut akan diilustrasikan pada gambar berikut ini:



Bagan 3. 2

Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian. Oleh karena itu, masing-masing komponen akan diuraikan berikut ini:

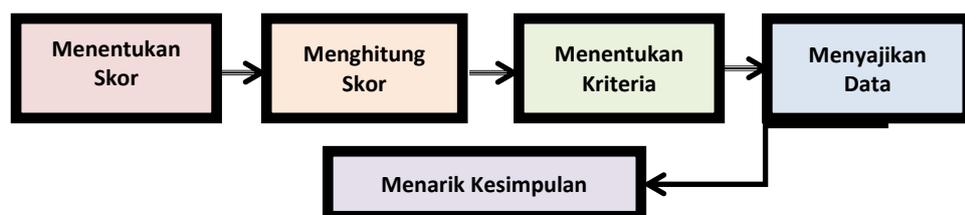
- a. *Reduksi data* adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mebagai

berikut:entrasformasikan data yang tercantum dalam instrumen yang digunakan yaitu wawancara dan observasi

- b. *Penyajian data*, analisis data ini adalah menentukan bagaimana data itu akan disajikan. Sajian data ini menampilkan rakitan informasi yang padat dan terorganisasi untuk memudahkan penarikan konklusi. Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk sajian data yang berupa tabel.
- c. *Penarikan konklusi dan verifikasi*, penarikan konklusi dilakukan dengan melihat kembali data untuk menimbang-nimbang makna dari data yang sudah dianalisis itu dan untuk menimbang implikasinya bagi pertanyaan penelitian terkait. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Bloland (1992: 4) bahwa verifikasi di dalam penelitian kualitatif sama fungsinya dengan reliabilitas dan validitas di dalam penelitian kuantitatif. Dia mengemukakan, “*Verification performs for qualitative research what reliability and validity perform for quantitative research*”.

2. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan bagian data yang diperoleh dari proses penelitian ini. Agar data yang dihimpun dapat memberikan makna terhadap hasil penelitian, maka perlu dilakukan proses analisis data. Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa skor hasil tes yang diperoleh dari tes pada saat kegiatan uji coba aksara Lampung Braille kepada empat orang siswa tunanetra di SLB Bina Insani. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kuantitatif akan diilustrasikan pada bagan berikut ini:



Bagan 3. 3

Alur Analisis Data Kuantitatif

a. Menentukan Skor

Pada langkah ini, peneliti menentukan bobot atau skor dari masing-masing soal. Dalam hal ini terdiri dari tiga tipe soal, dimana masing-masing tipe soal memiliki butir soal dan tingkat kesulitan yang berbeda dan berjenjang.

- Tipe soal A. Pemberian skor pada soal no 1-20 ditetapkan dengan cara memberi skor 5 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Skor tertinggi/maksimum adalah 100 sedangkan skor terendah/minimum adalah 0.
- Pemberian skor pada soal no 21-30 ditetapkan dengan cara memberi skor 10 diberikukan untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Skor tertinggi/maksimum adalah 100 sedangkan skor terendah/minimum adalah 0.
- Pemberian skor pada soal no 30-35 ditetapkan dengan cara memberi skor 20 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Skor tertinggi/maksimum adalah 100 sedangkan skor terendah/minimum adalah 0.

b. Menghitung Skor

Hasil tes atau pekerjaan siswa dihitung berdasarkan skor yang telah ditetapkan. Dengan melakukan perhitungan ini, akan diketahui skor yang dicapai oleh siswa.

c. Mentukan Kriteria

Berdasarkan skor yang diperoleh melalui tes, ditentukan kriteria penilaian. Data dikelompokkan berdasarkan komponen penilaian ditentukan skor minimum dan skor maksimum. Ditentukan skor tertinggi/maksimum adalah 100 sedangkan skor terendah/minimum

adalah 0. Dari rentang skor tersebut dibuat kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian

No	Skor	Kriteria
1	0-60	Kurang
2	61-70	Cukup
3	71-90	Baik
4	91-100	Sangat Baik

d. Menyajikan data

Data hasil tes dihitung berdasarkan kelompok komponen penilaian kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel berdasarkan kriteria penilaian.

e. Menarik kesimpulan

Berdasarkan urutan kegiatan di atas dibuatlah sebuah kesimpulan yang dapat memberikan makna terhadap hasil penelitian. Kesimpulan yang utuh dan komprehensif merupakan hasil akhir dari sebuah penelitian.